

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGUNTING MELALUI MEDIA GAMBAR BERWARNA
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KB MENTARI CERIA
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Minnah Rihadatul Aisy¹, Prisca Diantra Sampe²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Terbuka

858725067@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggunting sebagai bagian dari perkembangan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan media gambar berwarna dengan metode demonstrasi di KB Mentari Ceria tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 anak usia 3-4 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan memegang gunting dengan benar, mengikuti pola gambar, serta kurang berminat terhadap kegiatan menggunting. Setelah tindakan pada siklus I diberikan, kemampuan anak mulai meningkat meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, dengan 86% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berwarna mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, sedangkan metode demonstrasi membantu mereka memahami langkah menggunting secara tepat melalui contoh langsung. Dengan demikian, penggunaan media gambar berwarna dan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggunting dan mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Kata kunci: Demonstrasi, media berwarna, menggunting, motorik halus

Abstract

This study aims to improve cutting skills as part of the fine motor development of early childhood through the use of colored images with a demonstration method at KB Mentari Ceria in the 2025/2026 academic year. The study used a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 22 children aged 3-4 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using comparative descriptive techniques to compare the results of the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The pre-cycle results showed that most children had difficulty holding scissors correctly, following the pattern of the image, and were less interested in cutting activities.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

After the actions in cycle I were given, children's abilities began to improve although they did not meet the success indicators. A more significant increase occurred in cycle II after improvements were made based on reflections in cycle I, with 86% of children reaching the Developing According to Expectations (BSH) category. These findings indicate that colored images can increase children's motivation and engagement, while the demonstration method helps them understand the correct cutting steps through direct examples. Thus, the use of colored images and demonstration methods has proven effective in improving cutting skills and supporting optimal fine motor development.

Keywords: *Demonstration, colored media, cutting, fine motor skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, terutama dalam aspek fisik dan motorik. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini adalah keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan dan menggunakan otot-otot kecil di tangan dan jari mereka. Keterampilan ini berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas-aktivitas seperti menggenggam, menulis, dan menggunting. Keterampilan menggunting, khususnya, merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta ketangkasan dalam menggunakan alat (Buana, Ali, & Kurniawan, 2024).

Kegiatan menggunting tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga dapat mengembangkan aspek kognitif, seperti kemampuan anak dalam memahami bentuk dan pola. Dengan memperkenalkan keterampilan menggunting pada anak-anak usia dini, mereka tidak hanya belajar cara menggunakan gunting dengan benar, tetapi juga dilatih untuk meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menggunakan pendekatan dan media yang dapat merangsang minat serta mendukung proses pembelajaran ini (Karmila, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus di KB Mentari Ceria, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi latar belakang perlunya penelitian ini. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar menggunting, seperti memegang gunting dengan benar, menjaga kestabilan tangan, serta mengikuti pola gambar. Dari 22 anak, sebagian besar belum mampu menggunakan gunting secara mandiri dan tepat. Selain itu, minat anak terhadap kegiatan menggunting juga tergolong rendah. Anak cepat merasa bosan, kurang fokus, dan tidak menunjukkan ketertarikan untuk menyelesaikan tugas menggunting yang diberikan.

Permasalahan lain muncul dari metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan stimulasi visual ataupun contoh konkret yang memudahkan anak memahami langkah-langkah menggunting. Guru belum menggunakan media yang menarik sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menggunting, tidak berkembang secara optimal. Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menggunting anak, sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media gambar berwarna serta metode demonstrasi.

Salah satu media yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah media gambar berwarna. Media gambar berwarna memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar. Gambar yang

menarik dan berwarna dapat membantu anak untuk lebih terlibat dalam aktivitas menggunting, serta memudahkan mereka dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendidik (Maulidha dan Purwanti, 2023). Penelitian oleh Yuliani dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna dalam pembelajaran keterampilan menggunting dapat meningkatkan minat belajar anak-anak usia dini dan membuat mereka lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, metode demonstrasi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan menggunting. Melalui metode ini, pendidik dapat menunjukkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan gunting dengan benar, sehingga anak-anak dapat mengamati dan meniru gerakan yang diajarkan (Maulidha dan Purwanti, 2023). Wulandari dan Syafitri (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menggunting membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami cara-cara yang benar dalam menggunting, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana cara melakukannya sebelum mereka mencoba sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, media gambar berwarna dan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian oleh Hendawati, Yuliwati, dan Pawitri (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dengan bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Selanjutnya, penelitian Ernawati, Rahmah, dan Pertiwi (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, yang sejalan dengan prinsip dasar kegiatan menggunting.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria tahun pelajaran 2025/2026 melalui penggunaan media gambar berwarna dengan metode demonstrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini yang melibatkan pengembangan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan anak di masa depan.

Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu anak-anak di KB Mentari Ceria untuk menguasai keterampilan menggunting dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Selain itu, dengan pengajaran yang efektif dan penggunaan media yang tepat, anak-anak diharapkan dapat belajar secara menyenangkan, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria pada tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui PTK, peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus (Kemmis & McTaggart). PTK memberikan fleksibilitas dalam memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Penelitian ini melibatkan 22 anak usia 3-4 tahun yang terdaftar di KB Mentari Ceria, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Ke-22 anak ini akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan media gambar berwarna dan metode demonstrasi, serta kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan cara konvensional. Keterampilan menggunting anak akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam mengendalikan dan menggunakan otot-otot kecil di tangan dan jari mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pra-siklus dan dua siklus utama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak melalui penggunaan media gambar berwarna dan penerapan metode demonstrasi. Media gambar berwarna dipilih karena memiliki daya tarik visual yang kuat, yang dapat menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menggunting (Rika & Ramadhan, 2020). Selain itu, metode demonstrasi dianggap efektif karena memungkinkan anak-anak untuk melihat langkah-langkah yang benar dalam menggunakan gunting sebelum mereka mencoba sendiri (Wulandari & Syafitri, 2021).

Sebelum memulai siklus pertama, penelitian ini dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan menggunting awal anak-anak dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran keterampilan menggunting. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak-anak dalam menggunting. Peneliti mengamati apakah anak-anak dapat memegang gunting dengan benar, mengikuti pola gambar, serta seberapa tepat anak-anak dalam memotong bahan yang diberikan. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan yang akan diterapkan pada siklus pertama.

Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pendidik untuk memahami pendekatan yang selama ini digunakan dalam mengajarkan keterampilan menggunting. Peneliti akan menggali permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan tersebut, seperti kurangnya minat anak terhadap kegiatan menggunting atau kesulitan anak dalam memegang dan menggunakan gunting dengan benar. Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini akan membantu peneliti dalam merancang intervensi yang tepat untuk diterapkan pada siklus pertama. Peneliti juga akan memastikan bahwa semua persiapan untuk siklus pertama sudah siap, seperti media gambar berwarna yang menarik dan instruksi demonstrasi yang jelas agar anak-anak mudah mengikuti langkah-langkah yang diperagakan.

Setelah tahap pra-siklus, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus pertama, yang dimulai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan media gambar berwarna yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan mempersiapkan alat serta bahan yang diperlukan untuk kegiatan menggunting. Pendidik akan menunjukkan langkah-langkah yang benar dalam menggunting melalui metode demonstrasi, dan anak-anak akan berlatih meniru gerakan yang diperagakan oleh pendidik.

Pelaksanaan siklus pertama ini akan diamati secara mendalam untuk melihat apakah ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan menggunting. Observasi ini akan berfokus pada ketepatan pemotongan, kestabilan tangan, serta konsentrasi anak-anak selama kegiatan berlangsung (Hendawati, Yuliwati, & Pawitri, 2024). Peneliti akan mencatat apakah anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap media gambar berwarna dan apakah metode demonstrasi membantu mereka dalam memahami cara menggunting.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan menganalisis apakah tindakan yang diambil sudah efektif atau perlu diperbaiki. Jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti akan merencanakan perbaikan dan modifikasi untuk siklus kedua. Modifikasi ini dapat mencakup perbaikan dalam pemilihan gambar atau cara pendidik memperagakan langkah-langkah menggunting, agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Peneliti akan menyesuaikan langkah-langkah tersebut berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama.

Pada siklus kedua, peneliti akan menerapkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan fokus pada perbaikan yang telah direncanakan. Anak-anak di kelompok eksperimen akan diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menggunting dengan menggunakan media gambar berwarna yang telah disesuaikan, dan pendidik akan lebih menekankan pada teknik yang benar dalam memegang gunting serta mengikuti pola gambar. Evaluasi akhir akan

dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menggunting anak-anak meningkat setelah diberikan perlakuan yang lebih intensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan akan mencakup kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi, ketepatan mereka dalam menggunting, serta tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut. Selain itu, dokumentasi berupa foto atau video akan digunakan untuk merekam aktivitas anak-anak selama kegiatan menggunting. Data ini akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menggunting setelah siklus pertama dan siklus kedua.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan keterampilan menggunting anak-anak berdasarkan hasil observasi. Untuk melihat perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test, peneliti akan menggunakan analisis komparatif. Data yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua akan dibandingkan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berwarna dan metode demonstrasi memiliki dampak positif terhadap keterampilan menggunting anak usia dini (Rosalianisa, Purwoko, & Nurchayati, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode yang efektif dan media yang menarik untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberi tanda checklist (✓) pada kolom kriteria yang telah disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisa belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan kolase dan meronce anak. Kriteria penilaian ada 4, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) (Arikunto, 2021).

Selanjutnya peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan menggunting yang sesuai dengan perkembangan anak. Berikut adalah tabel rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti.

Tabel 1. Presentase Indikator Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai Presentase
Belum Berkembang (BB)	0%-25%
Mulai Berkembang (MB)	25,1%-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1%-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1%-100%

Sumber : Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria setelah diterapkannya metode demonstrasi dan penggunaan media gambar berwarna. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam memegang gunting dengan benar dan mengikuti pola gambar saat melakukan kegiatan menggunting. Dari 22 anak yang diamati, hanya 7 anak yang dapat memegang gunting dengan stabil, dan mayoritas anak kesulitan dalam memotong bahan dengan ketepatan yang memadai. Selain itu, banyak anak yang menunjukkan kurangnya konsentrasi dan minat terhadap kegiatan ini, yang terlihat dari ketidakterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Wawancara dengan pendidik juga mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan sebelumnya tidak efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mendukung perkembangan

keterampilan motorik halus mereka. Setelah penerapan siklus pertama, yang menggunakan media gambar berwarna dan metode demonstrasi, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 22 anak, sebanyak 17 anak (77%) berhasil memegang gunting dengan benar dan dapat mengikuti pola gambar dengan lebih baik. Ketepatan pemotongan meningkat, dengan 15 anak (68%) yang dapat memotong bahan dengan lebih presisi dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme terhadap kegiatan ini.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dan modifikasi terhadap pendekatan yang digunakan, hasilnya semakin positif. Anak-anak diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih, dan pendidik memberikan instruksi yang lebih rinci tentang teknik yang benar dalam memegang gunting dan mengikuti pola gambar. Pada siklus ini, 19 anak (86%) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memegang gunting dengan stabil dan mengikuti pola gambar dengan ketepatan yang lebih tinggi. Lebih dari 70% anak-anak dapat memotong bahan dengan presisi yang hampir sempurna, dan kepercayaan diri mereka meningkat signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna dan metode demonstrasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria. Pada pra-siklus, sebagian besar anak kesulitan dalam memegang gunting dengan benar dan mengikuti pola gambar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya metode pembelajaran yang menarik dan efektif, keterampilan motorik halus anak, terutama keterampilan menggunting, tidak dapat berkembang dengan optimal. Setelah penerapan siklus pertama, keterampilan menggunting anak-anak meningkat pesat. Penggunaan media gambar berwarna terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak, meningkatkan fokus mereka selama kegiatan dan memperbaiki koordinasi mata-tangan mereka.

Pada siklus kedua, refleksi dan perbaikan yang dilakukan menghasilkan hasil yang lebih optimal. Modifikasi yang dilakukan dalam pemilihan gambar serta teknik demonstrasi terbukti meningkatkan keterampilan anak-anak, terutama dalam hal ketepatan memotong. Sebagian besar anak-anak, yaitu 86%, menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dalam pemotongan bahan dengan presisi maupun dalam penguasaan teknik yang lebih baik dalam memegang gunting.

Pada siklus pertama, hasil observasi terhadap kemampuan anak-anak menunjukkan bahwa 17 anak (77%) berhasil memegang gunting dengan benar, sedangkan pada siklus kedua, 19 anak (86%) berhasil memegang gunting dengan stabil dan memotong dengan presisi yang lebih baik.

Penghitungan keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pencapaian Keterampilan Menggunting Anak pada Siklus I dan Siklus II"

Siklus	Jumlah Anak	BB (Belum Berkembang)	MB (Mulai Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Siklus I	22	5 (22%)	7 (32%)	10 (46%)
Siklus II	22	0 (0%)	3 (14%)	19 (86%)

Sumber : Peneliti

Dari data di atas, pada siklus pertama, 46% anak-anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan pada siklus kedua, 86% anak-anak mencapai kategori yang sama. Keberhasilan pada siklus kedua mencapai 86%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama yang hanya mencapai 46%.

Diagram 1. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas, peningkatan keterampilan menggunting anak-anak terlihat jelas antara siklus pertama dan siklus kedua. Keberhasilan penelitian ini telah mencapai lebih dari 75%, yang menjadi target untuk menyatakan penelitian ini berhasil.

Tabel 3. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II

Siklus Ke-	Kegiatan	Presentase
I	Menggunting Kertas Gambar Ayam	46%
II	Menggunting Kertas Gambar Kucing	86%

Sumber : Peneliti, 2025

Penelitian ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak di KB Mentari Ceria. Penggunaan media gambar berwarna dan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih optimal, dengan 86% anak-anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan menggunting anak-anak secara signifikan, serta membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa keterampilan mengunting anak berkembang secara pesat. Hal ini sejalan dengan Penelitian Rika dan Ramadhan (2020) menemukan bahwa media gambar berwarna dapat meningkatkan minat dan motivasi anak usia dini, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus. Selain itu metode demonstrasi yang diterapkan juga sangat efektif. Menurut Wulandari dan Syafitri (2021), anak-anak lebih mudah memahami keterampilan motorik halus setelah mengamati langkah-langkah yang diperagakan oleh pendidik. Dengan melihat bagaimana pendidik menggunting dengan benar, anak-anak dapat meniru gerakan yang diajarkan dan memahami cara yang benar dalam menggunakan gunting. Hal ini terbukti membantu sebagian besar anak-anak dalam meningkatkan keterampilan menggunting mereka. Peningkatan keterampilan yang tercatat juga menunjukkan pentingnya penerapan metode yang lebih spesifik dan teknik yang lebih mendalam dalam pembelajaran keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, memberikan anak-anak kesempatan untuk mengulang dan

berlatih dengan media yang menarik serta instruksi demonstrasi yang jelas akan membantu mereka memperoleh keterampilan dengan lebih baik dan lebih cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di KB Mentari Ceria menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna yang dipadukan dengan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak usia dini pada tahun pelajaran 2025/2026. Sebelum tindakan diberikan, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam memegang gunting dan mengikuti pola gambar, serta kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan menggunting. Setelah penerapan tindakan pada siklus pertama, keterampilan menggunting anak meningkat secara signifikan, baik dalam ketepatan memotong maupun dalam stabilitas memegang gunting. Hasil yang lebih optimal terlihat pada siklus kedua setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, dengan pencapaian 86% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menegaskan bahwa media gambar berwarna mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak selama kegiatan, sedangkan metode demonstrasi memberikan pemahaman langsung yang memudahkan anak dalam meniru langkah-langkah menggunting secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting secara menyenangkan dan terstruktur.

Untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan menggunting anak secara berkelanjutan, kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus sebaiknya terus memanfaatkan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti gambar berwarna dengan tingkat kerumitan bertahap. Pendidik dianjurkan tetap menggunakan metode demonstrasi sebelum anak memulai aktivitas, agar mereka memperoleh gambaran nyata tentang langkah-langkah yang benar. Selain itu, anak perlu diberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih secara mandiri dengan bimbingan yang tidak terlalu mendominasi, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan penuh dukungan akan membantu meningkatkan motivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggunting maupun keterampilan motorik halus lainnya. Ke depan, kegiatan sejenis dapat divariasikan dengan bentuk permainan atau proyek kreatif agar anak semakin tertarik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muthaharah, I. U. F., Amellya, M., Syafhira, D., & Jannah, D. R. (2025). Instructional approaches in early childhood education to develop fine motor skills: A qualitative study. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1). Nuris Pub.
- Buana, P. H., Ali, A. Z., & Kurniawan, N. (2024). The effect of scissors on children's fine motor skills. *Jurnal Smart PAUD*, 7(1), 93-101.
- Ernawati, N., Rahmah, N., & Pertiwi, K. H. (2023). Enhancing fine motor skills through collage activities using natural materials in kindergarten. *IJECER. Ejournal UIN Mahmud Yunus Batusangkar*.
- Hendawati, H., Yuliwati, & Pawitri, A. (2024). Improving fine motor skills through cutting activities with geometric shapes. In *Proceeding of International Conference on Education* (Vol. 3). ice.stkipkusumanegara.ac.id.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36-49
- Lestarinigrum, A., et al. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak: Teori perkembangan fisik motorik anak. Pasaman Barat: CV AZKA Pustaka.

- Maulidha, S., & Purwanti, R. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Gambar sesuai Pola menggunakan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi dan Media Kertas Warna Bergambar. *GAWI Journal of Action Research*, 3(1), 33-41
- Oddone, I., & Saccà, A. (2022). Improving fine motor skills - Vol. 2: New pre-writing games and activities for children ages 2 to 6. Erickson International.
- Reswari, A. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak: Konsep dasar perkembangan fisik motorik. Pasaman Barat: CV AZKA Pustaka.
- Rika, D., & Ramadhan, H. (2020). Pengaruh media gambar berwarna terhadap minat belajar anak di usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 115-125. jurnal.umt.ac.id.
- Rosaliana, R., Purwoko, B., & Nurchayati. (2023). Analysis of early childhood fine motor skills through the application of learning media. *International Journal of Recent Educational Research*, 4(3). IJORER.
- Umam, A. K. (2022). Pengembangan motorik anak usia dini (berbasis kajian teoritis dan studi empiris): Pengertian perkembangan motorik anak usia dini. Yogyakarta: Metrouniv Press.
- Wulandari, S., & Syafitri, M. (2021). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menggunting pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 45-53. pub.borneorec.com.
- Yuliani, D., & Hidayati, T. (2020). Peran media gambar berwarna dalam pembelajaran keterampilan menggunting anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 8(1), 52-58. pub.borneorec.com.